

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. PTK merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi praktek-praktek pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penilaian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran. (E. Mulyasa 2011, hal. 34) mendefinisikan “sebagai upaya yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran”.

Menurut Rustaman dan Mundilarto (dalam Asrori M : 2007, hlm 5) mendefinisikan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan pembelajaran di kelas, kemudian ditindaklanjuti dengan penerapan suatu tindakan pembelajaran kemudian direfeksi, dianalisis dan dilakukan penerapan kembali pada siklus-siklus berikutnya, setelah dilaksanakan revisi berdasarkan temuan saat refleksi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan, yaitu peneliti berusaha untuk menerapkan suatu tindakan sebagai upaya perbaikan untuk mengatasi suatu masalah yang ditemukan. Karena penelitian dilaksanakan dengan setting kelas, maka disebut Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

B. Seting Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Seting Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SLB Negeri Trituna, direncanakan dalam kurun waktu minggu ke-satu bulan November sampai dengan minggu ke-empat bulan Desember 2014, pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan								Ket.
		Ke-11				Ke-12				
		1	2	3	4	1	2	3	4	
	Minggu ke...									
1	Perencanaan	√								
2	Persiapan		√							
3	Pelaksanaan Tindakan I			√						
4	Pelaksanaan Tindakan II				√					
5	Pelaksanaan Tindakan III					√				
6	Pengolahan Data						√	√		
7	Penyusunan Laporan								√	

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita kelas I SDLB. objek penelitiannya adalah materi pelajaran membedakan huruf. Adapun nama siswa-siswi terlampir pada tabel 3.2 di bawah ini:

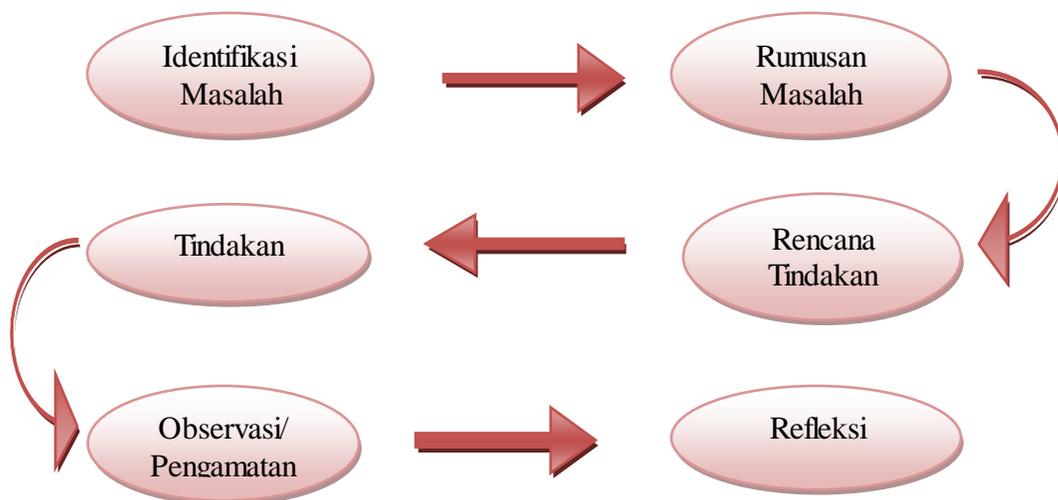
Tabel 3. 2
Subjek Penelitian

No.	Nama Siswa	Karakteristik
1.	L	a. Jenis kelamin perempuan, b. Anak tunagrahita ringan, c. Komunikasinya cukup dimengerti, d. Tenang dan pendiam, e. Pintar, f. Cepat memahami materi yang diberikan guru, g. Mampu membedakan huruf a dan o, h. Mengalami kesulitan dalam membaca huruf vokal.
2.	A	a. Jenis kelamin laki-laki, b. Anak tunagrahita ringan, c. Komunikasinya cukup dimengerti, d. Senang bergaul dan selalu ceria, e. Tidak mau dikalahkan orang lain, f. Lambat memahami materi yang diberikan guru, g. Mengalami kesulitan dalam membaca huruf vokal.

C. Siklus Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tiga siklus penelitian, siklus

pertama dilakukan identifikasi masalah, rumusan masalah, rencana tindakan, tindakan, pengamatan atau observasi kemudian refleksi. Hasil refleksi pada siklus pertama diperbaiki pada siklus berikutnya. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu persiapan atau perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan yang kemudian refleksi sebagaimana yang diungkapkan menurut **Kemmis dan Mc Taggart (1997)**.



Bagan 3.1
Alur Penelitian

Penjelasan Alur.

1. Identifikasi Masalah.

Tahap identifikasi masalah, meliputi:

- a. Observasi terhadap hasil pembelajaran membaca sebelumnya.
- b. Mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki pada proses pembelajaran membaca.

2. Rumusan Masalah

Apakah Penggunaan Metode VAKT dapat Meningkatkan Kemampuan

Membedakan Bentuk Huruf pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas 1 SDLB-C di SLB Negeri Trituna Subang?

3. Rencana Tindakan

Pada tahap ini mendiskusikan permasalahan dengan teman sejawat untuk membicarakan rencana-rencana tindakan yang akan dikembangkan dalam pembelajaran, dalam upaya peningkatan kemampuan membedakan huruf, yaitu:

- 1) Merancang model penelitian tindakan kelas sesuai dengan permasalahan dan berdasarkan kebutuhan (kondisi siswa) yang merupakan hasil observasi;
- 2) Membuat RPP;
- 3) Menentukan jadwal pertemuan;
- 4) Menentukan materi tindakan yang akan diberikan;
- 5) Menentukan alat bantu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Pelaksanaan Tindakan

Prosedur penelitian

1. Rencana tindakan

Pada tahap ini mendiskusikan permasalahan yang ada dengan teman sejawat untuk memberikan rencana-rencana tindakan yang akan dikembangkan dalam pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan membedakan huruf, yaitu :

- 1) Merancang model penelitian tindakan kelas sesuai dengan permasalahan dan berdasarkan kebutuhan (kondisi siswa) yang merupakan hasil observasi.

- 2) Membuat RPP
- 3) Menentukan jadwal pertemuan dan kegiatan
- 4) Menentukan materi tindakan yang akan diberikan.
- 5) Menentukan alat bantu observasi, kamera, pedoman observasi.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan tindakan yaitu melakukan pembelajaran dengan berpedoman kepada rencana tindakan yang telah disusun dan ditetapkan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Berdasarkan pada bahan/ materi/ metode serta alat metode yang dipersiapkan.

Alat yang disiapkan dalam penelitian ini adalah kartu huruf yang terbuat dari ampelas yang ditempel pada kertas duplek, manik-manik yang di bentuk huruf p,b, d, u, n, dan h dalam kertas duplek, dan krayon yang ditulis di atas kertas bahan/ materi adalah membaca huruf yang terdiri dari beberapa huruf yang sulit dimengerti oleh anak yaitu dengan menggunakan metode VAKT.

Pembelajaran dimulai dengan memperkenalkan huruf u, n, h, p, b, dan d. Langkah-langkah pembelajarannya siswa mendengarkan ucapan huruf, melihat tulisan, menelusuri bentuk huruf dengan jari tangan, menulis huruf, dan membaca huruf.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran setiap pertemuan menggunakan strategi kegiatan yang dibagi tiga tahapan kegiatan yaitu (a) pembukaan, (b) inti, dan (c) penutup.

3. Observasi dan evaluasi

Pada tahap ini pengamatan tindakan dilakukan ketika pelaksanaan tindakan berlangsung. Peneliti mencatat data melalui

pedoman pengamatan atau alat pengumpul data (instrument penelitian) untuk menghasilkan temuan selama kegiatan proses pembelajaran sebagai dasar untuk modifikasi dan melaksanakan refleksi.

4. Refleksi

Pada tahap ini seluruh tindakan yang telah dilakukan dikaji berdasarkan hasil pengamatan, dan data yang terkumpul kemudian dievaluasi untuk memperbaiki tindakan. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru pelaksana ketika selesai melakukan tindakan dan mendiskusikan rancangan yang baik dan yang kurang baik.

Refleksi adalah kegiatan untuk menemukan kelebihan atau kekurangan dari rencana yang telah dilakukan untuk membuat tindakan yang baru. Setelah refleksi maka akan dirumuskan lagi rancangan tindakan yang akan berubah dan diperbaiki supaya menjadi lebih baik.

5. Gambaran setiap Siklus

Siklus I

- 1) Pembelajaran dimulai dengan memperkenalkan kartu huruf yang terbuat dari ampelas pada kertas duplek, kemudian siswa mendengarkan ucapan (*Auditori*) huruf (p, b, d, u, n, dan h), melihat tulisan (*Visual*) huruf (p, b, d, u, n, dan h), menelusuri (*Taktil*) huruf (p, b, d, u, n, dan h), menulis (*Kinestetik*) huruf (p, b, d, u, n, dan h) dan membaca huruf;
- 2) Melakukan pengamatan dilakukan oleh peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung untuk melihat perkembangan kemampuan membaca siswa;
- 3) Melakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran

berdasarkan format observasi yaitu untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran dengan menggunakan metode VAKT;

- 4) Melakukan refleksi yaitu melakukan perbaikan dari segala kekurangan penelitian untuk meningkatkan penelitian pada siklus selanjutnya;

Siklus II

- 1) Pembelajaran diawali dengan apersepsi guru menyampaikan bahwa sekarang akan belajar membaca huruf (p, b, d, u, n, dan h) dengan penekanan pada tujuan yang belum tercapai pada siklus I yaitu dengan mengajak anak untuk mendengarkan ucapan (*Auditori*) huruf (p, b, d, u, n, dan h), melihat (*Visual*) huruf (p, b, d, u, n, dan h), menelusuri (*Taktil*) huruf (p, b, d, u, n, dan h), menuliskan (*Kinestetik*) huruf (p, b, d, u, n, dan h), pengulangan pengucapan huruf (p, b, d, u, n, dan h) yang kurang jelas dan membaca huruf tanpa bimbingan guru;
- 2) Pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan tekanan pada pengulangan huruf dengan tidak ragu-ragu dan ditebak-tebak dalam mengucapkannya;
- 3) Evaluasi terhadap proses pembelajarannya dengan penekanan kepada aktivitas guru dalam menerapkan metode VAKT dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung;
- 4) Refleksi terhadap semua hal yang terjadi, sehingga dapat menemukan kelebihan dan kelemahan yang telah dilakukan untuk dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Siklus III

- 1) Pembelajaran diawali dengan apersepsi guru menyampaikan materi pelajaran yang lebih ditekankan pada tujuan yang belum tercapai pada siklus II, yaitu perbaikan pengucapan dengan mengajak anak untuk mendengarkan (*Auditori*) huruf yang diucapkan oleh guru, melihat (*Visual*) huruf yang diperlihatkan oleh guru, menelusuri (*Taktil*) huruf, menuliskan (*Kinestetik*) huruf dan membaca huruf (p, b, d, u, n, dan h) dengan baik dan benar;
- 2) Melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa ketika mengikuti pembelajaran dalam memperbaiki pengucapan dan membaca huruf yang baik dan benar;
- 3) Melaksanakan evaluasi terhadap seluruh kegiatan terutama diakhir proses pembelajaran dengan memberikan post-test dan pemberian penguatan;
- 4) Refleksi dilakukan guru pelaksana dan peneliti untuk mengkaji seluruh tindakan berdasarkan hasil pengamatan dan data yang terkumpul, kemudian mendiskusikan hal-hal yang baik dan kurang baik.

5. Pengamatan/ Observasi

Pengamatan/ observasi yaitu suatu kegiatan memperhatikan secara seksama, mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan, melihat berbagai fenomena terjadi selama pelaksanaan tindakan guna dianalisis lebih lanjut. Pengamat mencatat, menganalisis, mengkaji dan menafsirkan perilaku guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan suatu format atau mencatatnya langsung pada kertas yang telah disediakan. Catatan lapangan digunakan untuk mengobservasi siswa baik dari lembar kerja maupun hasil tes. Berdasarkan pengamatan diharapkan dapat ditemukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru sebagai pengelola

pembelajaran. Meskipun pada dasarnya bukan berarti guru adalah sumber data akan tetapi pelaksana penelitian atau guru merupakan faktor utama dalam proses pengumpulan data yang berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka kegiatan pengamatan tindakan kelas ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran yaitu pemberian materi tentang membedakan huruf, penggunaan metode VAKT dalam pembelajaran, kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran tentang membedakan huruf, dan hasil kerja siswa. Pengamat berada di samping kiri siswa mengamati secara langsung proses pembelajaran. Untuk mendapatkan gambaran mengenai letak pengamat dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



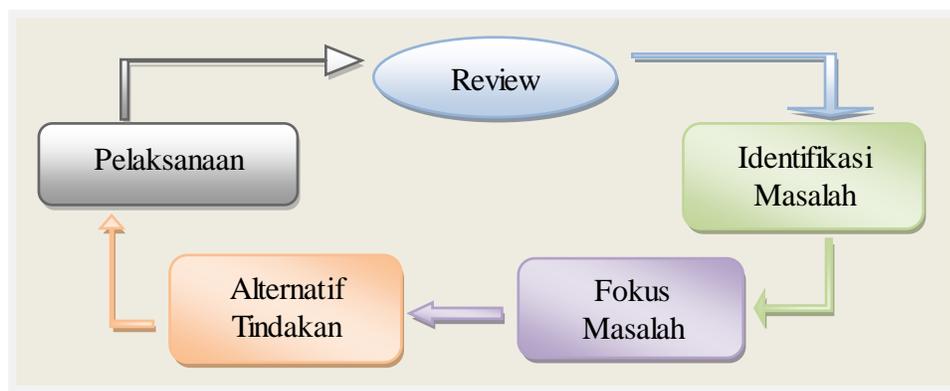
Bagan 3.2

Kedudukan Pengamat di Kelas

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan pemahaman penggunaan metode VAKT dalam meningkatkan kemampuan membedakan huruf pada anak tunagrahita, pengamat menggunakan format pengamatan pelaksanaan tindakan yaitu perilaku guru dan perilaku siswa.

6. Refleksi

Kegiatan refleksi bertujuan untuk mencermati, mengkaji dan menganalisis secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan yang didasarkan data yang telah terkumpul pada langkah observasi. Pada tahap refleksi diperoleh data berupa kelebihan-kelebihan yang ditampilkan selama proses perbaikan dan dapat dijadikan sebagai modal dasar dan perlu dipertahankan pada siklus berikutnya. Kekurangan-kekurangan yang diperoleh pada siklus pertama merupakan salah satu yang harus diperbaiki dan dicari pemecahannya, sehingga tidak terjadi lagi pada siklus berikutnya.



Bagan 3.3

Alur Kegiatan Refleksi

Mengacu pada bagan di atas, maka kegiatan refleksi pada setiap siklus dalam penelitian ini mengikuti lima tahapan yaitu: review, identifikasi masalah, alternatif pemecahan masalah, alternatif tindakan dan pelaksanaan tindakan. Pada tahap review peneliti dan rekan sejawat merekam kembali peristiwa yang muncul, sebagai acuan dapat melalui sumber observasi atau catatan lapangan. Setelah proses perekaman kembali maka tahapan

selanjutnya adalah proses identifikasi masalah, di mana setiap masalah yang telah terditeksi dimunculkan kembali. Apakah kekurangan atau ketidakberhasilan pembelajaran disebabkan oleh faktor guru, siswa dan lainnya, semua dapat dilihat dari faktor mana yang lebih berpengaruh setelah itu maka tahapan selanjutnya dicarikan alternatif pemecahannya. Alternatif pemecahan masalah yang diteliti dapat bersumber dari pengalaman, teori, bahkan sesuatu yang direkayasa berdasarkan pemahaman seseorang.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan istilah dasar dalam penelitian termasuk penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdapa dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Apabila kita melihat judul penelitian “Penggunaan Metode VAKT Dalam Meningkatkan Kemampuan Membedakan Bentuk Huruf Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas 1 SDLB-C di SLB Negeri Trituna Subang”, maka terdapat dua variabel yaitu:

1. Variable Bebas.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya, juga sebagai timbulnya variabel terikat, dan yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode VAKT, sebagai metode pembelajaran anak tunagrahita untuk meningkatkan kemampuan membedakan huruf.

a. Definisi Konsep Variabel

Metode ini dikenal sebagai pendekatan pengajaran membaca yang disebut pendekatan sistem *Visual-Auditory-Kinestetik-Taktil*. Metode ini dikembangkan oleh Giligham dan Stilman, sedangkan metode kinestetik dikembangkan oleh Grace Fernald dan Hellen B. Keler. Metode ini lebih dikenal dengan metode telusur dan kinestetik. Tujuan metode ini adalah untuk melatih pengamatan anak agar terarah, akurat, dan sistematis selama melaksanakan kegiatan membaca.

Metode ini menggunakan materi yang dipilih dari kata-kata yang diucapkan oleh anak dan setiap kata yang diucapkan diajarkan secara utuh. Metode VAKT memiliki dua prinsip yang dijadikan pegangan, dimana prinsip tersebut merupakan ciri khas yang dilakukan dalam penerapan metode VAKT, prinsip tersebut yaitu:

a. Prinsip umum

(John Eisenson dalam Wijaya.A 1995: hal. 47) mengatakan (i) *prinsip kesenangan*. “*Speech is Fun*” maksudnya dalam setiap penerapan metode VAKT anak dibawa kedalam situasi yang menyenangkan karena dengan senang anak akan mudah menerima latihan. (ii) *prinsip individualitas*. Harus diakui bahwa anak memiliki sifat-sifat atau karakteristik yang unik. Keunikan dan kekhasan disini artinya bahwa antara individu yang satu dengan individu yang lainya memiliki perbedaan. Yang dimaksud dengan perbedaan disini adalah perbedaan kemampuan, kecerdasan, minat dan perbedaan lain yang dimiliki oleh setiap individu. Dengan meliha perbedaan tersebut maka dalam pemberian layanan faktor kondisi anak harus menjadi prioritas yang diutamakan. (iii) *prinsip kontinuitas*. Dalam pelaksanaannya, metode VAKT memiliki sifat kontinue. Artinya, dalam pelaksanaannya dilakukan secara terus menerus dan terjadwal dengan melihat kemajuan anak atau bahkan mengulang kembali apabila apa yang

diprogramkan atau yang direncanakan belum bisa diharapkan hasilnya. Dengan prinsip kontinuitas anak akan terbiasa untuk mengingat kembali apa yang baru diajarkan. (iv) *prinsip berkelanjutan*. Maksud berkelanjutan adalah apabila anak sudah bisa mengucapkan satu fonem dalam kata-kata tertentu, maka tidak perlu dilatih untuk mengulang kata yang telah dipelajari sebelumnya. Namun anak harus melanjutkan pada fonem berikutnya.

b. Prinsip Khusus

Prinsip khusus yang dimaksud adalah prinsip di depan, di tengah dan di belakang dalam setiap melafalkan kata atau fonem “a” pada kata “abu” sebagai posisi depan, kemudian sebagai posisi tengah anak dilatih untuk mengucapkan kata “baju” dan untuk fonem belakang anak dilatih dengan kata “mata”.

b. Definisi Operasional Variabel

Kemampuan membedakan huruf dapat dilihat dari peningkatan kemampuan siswa dalam membedakan huruf, adapun langkah-langkah pembelajaran Metode VAKT yaitu sebagai berikut:

Pertama, guru menulis huruf yang hendak dipelajari di atas kertas dengan krayon, kemudian anak menelusuri tulisan tersebut dengan jarinya (taktil, kinestetik) dan pada saat anak menelusuri tulisan tersebut anak melihat tulisan (visual) dan mengucapkan dengan keras (auditori). *Kedua*, pada tahap kedua ini anak tidak terlalu lama diminta menelusuri tulisan-tulisan dengan jari, tetapi mempelajari tulisan guru dengan melihat guru menulis, sambil mengucapkannya. *Ketiga*, dalam tahapan ini anak mempelajari huruf baru dengan melihat di papan tulis atau tulisan cetak, dengan mengucapkan kata tersebut sebelum menulis dan pada tahapan ini anak diminta untuk dapat membaca tulisan dari buku. *Keempat*, dalam tahapan

terakhir ini anak diminta untuk dapat mengingat huruf yang dicetak atau bagian-bagian dari kata yang telah dipelajari.

2. Variable terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2005 hal. 3). “kemampuan siswa dalam membedakan huruf” merupakan variable terikat atau variable akibat dalam penelitian.

a. Definisi Konsep Variabel

membedakan huruf

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, huruf didefinisikan sebagai tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa huruf adalah lambang dari bunyi. Misalnya bunyi **be** lambangnya atau hurufnya adalah **b**, bunyi **pe** lambangnya adalah **p**, bunyi **de** lambangnya adalah **d**, bunyi **u** lambangnya adalah **u**, bunyi **en** lambangnya adalah **n** dan bunyi **ha** lambangnya adalah **h**.

b. Definisi Operasional Variabel

kemampuan membedakan huruf

Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kemampuan dalam membedakan antara bunyi huruf (pe, be, de, u, en, dan ha), lambang huruf (p, b, d, u, n, dan h), membedakan huruf merupakan suatu prasarat awal yang harus di pahami oleh siswa sebelum mereka dapat membaca suku kata menjadi kata, membaca kata menjadi kalimat, dan membaca kalimat menjadi paragraf.

Kemampuan membedakan huruf (p, b, d, u, n dan h) anak dapat terlihat dari hasil pretes (sebelum diberikan perlakuan) dan peningkatannya dapat dilihat dari hasil posttest (setelah diberikan perlakuan) yang menunjukkan

bahwa anak sudah tidak ragu-ragu dalam menyebutkan atau menuliskan huruf (p, b, d, u, n dan h).

Pada penelitian ini, soal membedakan huruf yang diberikan adalah membedakan antara bunyi huruf (pe, be, de, u, en, dan ha) dengan lambang huruf (p, b, d, u, n, dan h) adapun cara-cara pembelajaran yang diberikan dengan menggunakan metode VAKT adalah sebagai berikut:

Cara I

Pembelajaran dimulai dengan memperkenalkan kartu huruf (p, b, d, u, n dan h) yang terbuat dari ampelas dan di tempel pada kertas duplek, kemudian siswa mendengarkan ucapan (*Auditori*) huruf (p, b, d, u, n, dan h) yang di ucapkan oleh guru, siswa diminta untuk melihat tulisan (*Visual*) huruf (p, b, d, u, n, dan h) yang diperlihatkan oleh guru, siswa diminta untuk menelusuri (*Taktil*) huruf (p, b, d, u, n, dan h), kemudian siswa diminta untuk menuliskan (*Kinestetik*) huruf (p, b, d, u, n, dan h) di udara dan membaca huruf tersebut

Contoh Kartu Huruf dari ampelas:

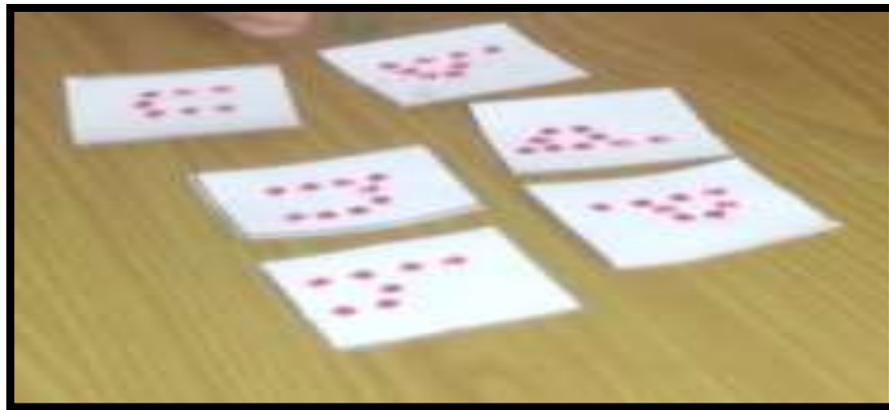


Cara II

Pembelajaran dimulai dengan memperkenalkan kartu huruf (p, b, d, u, n dan h) yang terbuat dari manik-manik dan di tempel pada kertas duplek,

kemudian siswa diminta untuk melihat tulisan (*Visual*) huruf (p, b, d, u, n, dan h) yang diperlihatkan oleh guru, siswa diminta untuk menelusuri (*Taktil*) huruf (p, b, d, u, n, dan h), siswa diminta untuk mendengarkan ucapan (*Auditori*) huruf (p, b, d, u, n, dan h) yang di ucapkan oleh temannya, kemudian siswa diminta untuk menuliskan (*Kinestetik*) huruf (p, b, d, u, n, dan h) di udara dan membaca huruf tersebut.

Contoh Kartu Huruf dari Manik-manik



Cara III

Pembelajaran dimulai dengan memperkenalkan kartu huruf (p, b, d, u, n dan h) yang terbuat dari krayon yang di tulis pada kertas duplek, kemudian siswa diminta untuk melihat tulisan (*Visual*) huruf (p, b, d, u, n, dan h) yang diperlihatkan oleh guru, siswa diminta untuk menelusuri (*Taktil*) huruf (p, b, d, u, n, dan h), siswa diminta untuk mendengarkan ucapan (*Auditori*) huruf (p, b, d, u, n, dan h) yang di ucapkan oleh temannya, kemudian siswa diminta untuk menuliskan (*Kinestetik*) huruf (p, b, d, u, n, dan h) di dalam buku dan membaca huruf tersebut.

Contoh Kartu Huruf dari Krayon

Eti Karwati,
PENGGUNAA
PADA ANAK
Universitas P



HURUF

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi.

a. Tes

Tes adalah serangkaian atau sekumpulan pertanyaan yang diberikan kepada anak, atau orang yang di tes dan jawabannya mutlak benar atau salah. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes lisan, perbuatan dan tulisan pada akhir siklus, yaitu siswa mengerjakan soal-soal dan perintah guru yang berkaitan dengan pembelajaran dengan materi membedakan huruf pada lembar tugas yang telah disediakan. Adapun tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur atau mengetahui kemampuan dasar maupun pencapaian prestasi anak setelah menerima perbaikan pembelajaran.

b. Observasi

Observasi/ pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian, dimana pengamat melihat situasi penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap guru dan siswa saat berlangsungnya pembelajaran. Pada waktu observasi, observer mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi

pada proses pembelajaran tersebut, baik yang terjadi pada guru, maupun situasi kelas dapat menggunakan lembar observasi berbentuk daftar cek dan diisi oleh observer.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan hasil pengumpulan informasi yang telah dilakukan dalam tahap pengumpulan data pada tiap siklus, cara yang dilakukan adalah berdiskusi dengan guru observer mengenai proses pembelajaran yang diamati dari kegiatan mengajar dan membahas masalah-masalah yang menjadi perhatian penelitian bersama guru observer.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan cara mengumpulkan data berasal dari tes yang dilakukan pada akhir siklus. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran, data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis data hasil tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang diperoleh pada akhir siklus, selanjutnya dilakukan analisis terhadap data hasil tes siswa tersebut dengan cara melihat persentase setiap skor total yang diperoleh siswa dan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$a. NA = \frac{\text{skor}}{\text{Skor ideal}} \times 100 =$$

Keterangan:

Skor = Skor yang betul

Skor ideal = Jumlah soal keseluruhan

NA = Nilai akhir

b. Menghitung rata-rata siswa dengan rumus:

$$\text{Nilai rata-rata siswa} = \frac{\Sigma \text{nilai}}{n}$$

Keterangan:

Σ nilai = Jumlah nilai siswa

n = Jumlah siswa